

THE EFFECT OF TEACHER CERTIFICATION ON TEACHER PERFORMANCE IN SD INPRES BACU – BACU, TANETE RILAU DISTRICT, BARRU REGENCY

Mukmin Muhammad; Burhanuddin

mukmin@algazali.ac.id
STIA Al Gazali Barru

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Gruru Certification on Teacher Performance in SD INPRES BACU - BACU and to determine the factors that hinder Teacher Performance and the method used is quantitative methods. Sources of data are questionnaires, interviews, direct observation and documentation. Data Analysis Using SPSS version 16 for windows. The results of the study resulted in valid instrument values from all the questionnaires because r Table $< r$ Count or significance value < 0.05 then it was declared valid. Regression and Hypothesis analysis tests obtained a significance/probability value of $0.028 < 0.05$, so the significance value is below 0.05 , so it is concluded that Teacher Certification has an influence on Teacher Performance. As for what affects teacher performance is internal factors, namely teacher motivation in teaching and external factors, namely support from parents or society.

Keywords: Certification, Teacher Performance and influence.

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SD INPRES BACU – BACU KECEMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sertifikasi Gruru Terhadap Kinerja Guru di SD INPRES BACU- BACU dan untuk mengetahui faktor-faktor menghambat Kinerja Guru dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sumber data berupa Angket, Wawancara, Observasi Langsung, dan Dokumentasi. Analisis Data Menggunakan aplikasi SPSS versi 16 for windows. Hasil penelitian menghasilkan nilai – nilai instrumen yang valid dari semua kuesioner karena $r \text{ Tabel} < r \text{ Hitung}$ atau nilai Signifikansi < 0.05 maka dinyatakan valid. Uji analisis Regresi dan Hipotesis diperoleh angka signifikansi/ probabilitas $0,028 < 0,05$ jadi nilai signifikansi berada dibawah 0.05 sehingga disimpulkan bahwa Sertifikasi Guru memberikan pengaruh terhadap Kinerja Guru. Adapun yang mempengaruhi Kinerja Guru ngan adalah faktor internal adalah motivasi guru dalam mengajar dan faktor eksternal yaitu dukungan orang tua atau masyarakat.

Kata Kunci: Sertifikasi, Kinerja Guru dan pengaruh.

A. PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan pembangunan pendidikan nasional telah diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan. salah satu unsur yang terkait langsung dengan persoalan mutu pendidikan adalah guru, sebagai salah satu pelaku yang mentransformasikan nilai ilmu pengetahuan pada peserta didik atau siswa mengingat peran strategis kedudukan guru, diperlukan keberadaan guru yang profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya. Pembinaan guru yang profesional perlu terus dikembangkan, sebagai pintu masuk untuk mencapai kemajuan

pendidikan nasional dan pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

Adanya undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan undang-undang dan peraturan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif

Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan. dapat ditegaskan bahwa tujuan pendidikan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan menguasai ilmu pengetahuan dengan sasaran menjangkau semua peserta didik

peraturan menteri negara pemberdayaan aparatur negara dan Reformasi birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya, Secara keseluruhan mengandung semangat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru yang selanjutnya akan menjadikan guru sebagai pekerja profesional yang dibingkai oleh kaidah-kaidah profesi yang standar. Pemberlakuan undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Selayaknya dapat mendorong pemerintah daerah mengolah pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Menurut W.J.S. Poewadarminta, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, defenisi pengaruh adalah Suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain. Menurut Badudu Zain, pengaruh adalah Daya menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh

merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan. Menurut M. Ali dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern mengatakan bahwa kata “pengaruh” dibentuk dari kata dasar “hubung” ditambah dengan akhiran “an” artinya sesuatu yang memiliki pengaruh, dampak bagi sesuatu yang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Sertifikasi berasal dari kata certification yang artinya Diploma atau uang secara kompetensi seseorang untuk memangku jabatan profesional. istilah sertifikasi dapat diartikan sebagai surat keterangan (sertifikasi)

dari lembaga berwenang yang diberikan kepada profesi dan sekaligus sebagai pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas, maka ia harus memiliki sertifikasi pendidik. sertifikat pendidik diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan tersebut dapat diikuti guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana S1 dan Diploma IV. (Andis Syukri Syamsuri Dan Nurdin, 2016:157)

Sertifikasi adalah program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi syarat untuk menjadi guru profesional. Di sini guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan beberapa hak berupa, antara lain, tunjangan profesi setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut.. Guru yang profesional akan turut menjamin mutu pendidikan. Di sini guru telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan beberapa hak antara lain, tunjangan profesi setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut. Hal tersebut adalah suatu keharusan guru di Indonesia di samping konsekuensi dasar hukum di atas. Guru yang profesional akan turut menjamin mutu pendidikan. Hal tersebut dicapai untuk ikut membangun para guru yang berintegritas tinggi dan segi keilmuan maupun kompetensi sosial. Guru yang bisa mengikuti program sertifikasi

adalah guru-guru yang telah mengajar pada jenjang pendidikan tertentu, baik pendidikan usia dini, pendidikan dasar, maupun menengah, yang ada di bawah Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Di sini peserta sertifikasi harus sudah memenuhi standar kualifikasi sekurang-kurangnya Si atau D IV pada bidang yang dilaluinya. Pemerintah sangat menentukan jumlah peserta guru yang akan disertifikasi, oleh sebab itu guru harus bersaing untuk bisa menjadi peserta dalam program tersebut. Jadi, sertifikasi guru merupakan program yang dirancang untuk menilai kelayakan guru sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan pendidikan nasional yang lebih bermutu. (I. Prihartni, 2019:1)

Menurut Iskandar Agung (2014:234) bahwa otonomi daerah bermakna realisasi pendidikan yaitu adanya pelimpahan sebagian kewenangan pemerintah pusat ke daerah, termasuk dalam pengelolaan peningkatan mutu pendidikan serta pembinaan guru khususnya guru yang telah bersertifikasi. Fakta di lapangan menunjukkan adanya bagaimana masalah yang berhubungan dengan kondisi guru. Masalah-masalah tersebut diantaranya (Termasuk yang telah memperoleh sertifikat pendidik) yang belum menunjukkan profesionalisme kerja dalam menjalankan tugas

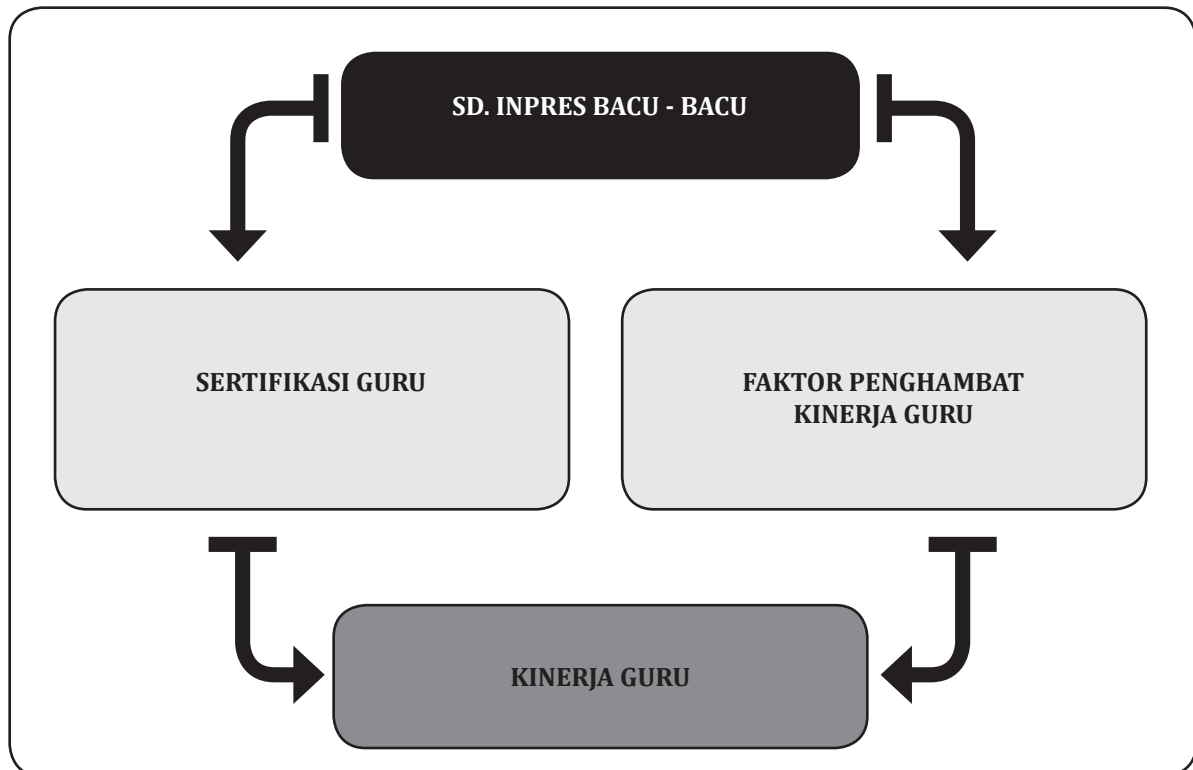
utamanya. Kemampuan dan penguasaan guru terhadap materi mata pelajaran yang diajarkan masih belum memuaskan. Selain itu, Pendidikan dan Pelatihan kompetensi guru setiap tahunnya sangat terbatas dan belum bisa melayani semua guru, komitmen dan masyarakat dunia usaha industri terhadap dukungan peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan

relatif rendah serta metode proses pembelajaran cenderung belum efektif dan bermakna bagi peserta didik serta belum berorientasi daya saing.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SD Inpres Bacu –Bacu Tanete Rilau Kabupaten Barru”**

B. METODE PENELITIAN

KERANGKA PIKIR



HPOTESIS

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2018:63) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru, dugaan sementara sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

H_0 : tidak ada pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru

H_1 : ada pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Metode penelitian Deskriptif Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono 2018:8). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Inpres Bacu-Bacu dilaksanakan di SD Inpres Bacu-Bacu Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai Desember 2020.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (Sugiyono 2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang selanjutnya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian peneliti akan menarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui dengan pasti hal hal yang berkaitan dengan guru sertifikasi. Populasi berjumlah 9 orang yakni Kepala sekolah, Guru sertifikasi, Guru non sertifikasi dan Pengawai perpustakaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2018:81). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menetapkan sampel adalah

Cluster Sampling (Area Sampling), yaitu pengambilan sampel dari kelompok-kelompok unit yang terkecil. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas. Jadi jumlah sampel sesuai rincian di bawah ini:

▪ Kepala Sekolah	: 1 Orang
▪ Guru Sertifikasi	: 4 Orang
▪ Guru non Sertifikasi	: 3 Orang
▪ Pengawai Perpustakaan	: 1 Orang

Jumlah	: 9 Orang
--------	-----------

Ada 3 Indikator Yang Saya Jadikan Sebagai Pedoman Untuk Melakukan Observasi

1. KEMAMPUAN GURU DALAM PERENCANAAN PENGAJARAN.

Pada tanggal 16 - 17 November tepatnya pada hari senin dan selasa penulis melakukan observasi di SD INPRES BACU - BACU penulis melihat bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat SK, KD, indikator yang akan dicapai,

materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bertujuan mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi mulai dari yang bersifat sederhana sampai yang kompleks. kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pengajaran di SD INPRES BACU-BACU sudah sangat baik dalam melakukan perencanaan pengajaran di setiap kelas dimana setiap guru memiliki perencanaan pembelajaran atau metode pembelajaran yang sesuai standar pendidikan dimana di setiap kelas mempunyai metode pembelajaran yang berbeda-beda karena karakteristik siswa di setiap kelas itu berbeda maka dari itu kemampuan guru dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang diberikan kepada siswa dimana siswa tersebut menerima pembelajaran dengan baik.

2. KEMAMPUAN GURU MENGAJAR DALAM KELAS

Pada tanggal 18 - 19 november tepatnya pada hari rabu dan kamis penulis melakukan observasi di SD INPRES BACU - BACU dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dikelas sudah sangat baik ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang diberikan atau melakukan inovasi pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mengasah kemampuan siswa agar dapat menerima pembelajaran dengan baik. kompetensi Guru pada abad 21, Guru profesional tidak lagi sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik melainkan guru yang mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah, dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah Dalam meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya melakukan teori pembelajaran tetapi juga menggunakan metode peraktik yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

menunjang kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemampuan mengajar sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, berkenaan dengan bagaimana guru menciptakan suatu sistem pengajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Kemampuan mengajar menunjuk pada kemampuan guru menggunakan alat penilaian yang telah disusun, materi, metode, media dan sumber pengajaran yang telah dipilih sebelumnya.

UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.387	1	14.387	7.188	.028 ^a
	Residual	16.013	8	2.002		
	Total	30.400	9			

a. Predictors: (Constant), SERTIFIKASI GURU

b. Dependent Variable: KINERJA GURU

penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru

H_1 : ada pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru.

Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tabel di atas, di dapat F hitung sebesar 7.188 dengan probabilitas Signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Sertifikasi Guru berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja guru. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni Sertifikasi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KINERJA GURU DI SD INPRES BACU-BACU

Berdasarkan hasil observasi langsung di SD INPRES BACU-BACU mengenai faktor – faktor yang menghambat kineerja guru:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu berasal dari dari guru itu sendiri seperti kurangnya rasa motivasi dalam mengajar sehingga kinerja yang dihasilkan pun menjadi kurang, motivasi yang tidak ada menyebabkan guru menjadi kurang bersemangat dalam mengajar sehingga kurang efektif dalam proses mengajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu berasal dari orangtua siswa atau lingkungan masyarakat, yang artinya dukungan dari masyarakat akan dapat membantu guru dalam mewujudkan kinerja yang profesional, seperti pada faktor peluang di atas. Apabila faktor pendukung tersebut tidak dapat berjalan dengan baik maka itu lah yang akan mejadi faktor penghambat. Begitupun dengan pengawasan dari kepala sekolah yang tidak maksimal menyebabkan guru lalai dlam menjaankan tugasnya.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Sertifikasi adalah program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi syarat untuk menjadi guru profesional. Di sini guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan beberapa hak berupa, antara lain, tunjangan profesi setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut. Guru yang profesional akan turut menjamin mutu pendidikan. Hal tersebut dicapai untuk ikut membangun para guru yang berintegritas tinggi dan segi keilmuan maupun kompetensi sosial.

Selain itu sertifikasi juga memiliki tujuan dan manfaat, yaitu tujuan:

1. Menentukan kelayakan guru
2. Meningkatkan proses dan hasil pendidikan
3. Mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional

Adapun Manfaat sertifikasi:

1. Melindungi profesi guru dan praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru.
2. Melindungi masyarakat dari praktik - praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional
3. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru

Kinerja atau prestasi kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Dengan kata lain, prestasi kerja (performance) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dan output yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Maka dari itu pentingnya sertifikasi guru untuk mensejahterakan guru guna meningkatkan motivasi guru dalam mengajar ada kinerja seorang

guru akan meningkat dan memberikan kualitas belajar yang baik sehingga menghasilkan output yang baik atau melahirkan pendidik yang cerdas dan berkualitas.

Kinerja guru yang ada di SD INPRES BACU –BACU sangat membantu siswa dalam pembelajaran guna mewujudkan pendidikan nasional yang baik dengan adanya program pemerintah yaitu pemerian sertifikasi guru guna untuk membantu guru profesional dalam meningkatkan kinerja dalam pengajaran dan Guru yang belum mendapatkan sertifikasi tetap meningkatkan kinerja gurunya karena salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikasi guru harus mempunyai kinerja guru yang baik. Maka dari itu penulis melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan sertifikasi terhadap kinerja guru yang ada di SD INPRES BACU – BACU.

Berdasarkan Hasil uji SPSS Hasil pengamatan pada r Tabel didapatkan nilai dari sampel (N) = 8 sebesar 0.6319. merujuk pada hasil validitas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari variabel SERTIFIKASI (X) yang terdiri dari x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 dan variabel KINERJA GURU (Y) yang terdiri dari y_1, y_2, y_3, y_4, y_5 menghasilkan nilai r Hitung $>$ r Tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen

dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan uji reliabilitas diketahui N of Items (angket pertanyaan) ada 5 buah pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha $0,831 > 0,60$ dan nilai Cronbach's Alpha $0,831 > r$ Tabel $0,6319$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-5 pertanyaan atau semua item pertanyaan angket untuk variabel KINERJA GURU (X) adalah reliabel atau konsisten.

Selanjutnya persyaratan dalam pengujian regresi linear sederhana dan uji hipotesis perlu adanya uji normalitas dan linearitas dan hasil ditemukan dari menggunakan SPSS pengujian Normalitas terlihat bahwa diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ yakni $0,189 > 0,05$ yang berarti bahwa semua data berdistribusi normal dan pengujian Linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar $0,033 < 0,05$. Karena signifikansi kurang dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Sertifikasi Guru dengan Variabel Kinerja Guru terdapat hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil uji SPSS pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru ada pengaruh yang signifikan dilihat dari pengujian hipotesis menemukan hasil Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila

probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tabel di atas, dapat F hitung sebesar 7.188 dengan probabilitas Signifikansi sebesar $0,000$ yang nilainya dibawah $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Sertifikasi Guru berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja guru. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni Sertifikasi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

Sertifikasi guru memang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di SD INPRES BACU – BACU karena tunjangan tersebut dapat meningkatkan semangat guru untuk terus mengajar karena guru tersebut sejourtra dengan adanya tunjangan sertifikasi guru yang diberikan oleh pemerintah. sertifikasi profesi guru juga diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru, karena sebagai syarat bagi guru untuk mendapatkan tunjangan profesi. Dengan adanya kenaikan kompensasi yang diperoleh guru sebagai dampak sampingan dari sertifikasi profesi guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas akan lebih fokus. Namun berdasarkan fakta dilapangan, kinerja guru tidak akan begitu saja meningkat apabila tidak ada sejumlah kompensasi yang mendukung. Semangat guru

mengikuti sertifikasi bukan hanya semata untuk mendapatkan pengakuan keprofesionalnya saja, tetapi juga untuk mendapatkan sejumlah tunjangan atau kompensasi yang telah termuat didalamnya.

2. Faktor-Faktor Penghambat Kinerja Guru Di SD INPRES BACU-BACU

Berdasarkan hasil observasi langsung di SD INPRES BACU-BACU mengenai faktor – faktor yang menghambat kinerja guru:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu berasal dari guru itu sendiri seperti kurangnya rasa motivasi dalam mengajar sehingga kinerja yang dihasilkan pun menjadi kurang, motivasi yang tidak ada menyebabkan guru menjadi kurang bersemangat dalam mengajar sehingga kurang efektif dalam proses mengajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu berasal dari orangtua siswa atau lingkungan masyarakat, yang artinya dukungan dari masyarakat akan dapat membantu guru dalam mewujudkan kinerja yang profesional, seperti pada faktor peluang di atas. Apabila faktor pendukung tersebut tidak dapat berjalan dengan

baik maka itu lah yang akan mejadi faktor penghambat. Begitupun dengan pengawasan dari kepala sekolah yang tidak maksimal menyebabkan guru lalai dlam menjaankan tugasnya.

D. KESIMPULAN

1. Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD INPRES BACU –BACU sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil Regresi Linear Sederhana dan uji Hipotesis antara variabel Serifikasi Guru (X) dan Variabel Kinerja Guru (Y) yakni variabel independen yaitu Sertifikasi Guru berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja Guru.
2. Faktor-Faktor Penghambat Kinerja Guru Di Sd Inpres Bacu-Bacu
 - a. Faktor Internal
Faktor internal yaitu Motivasi Guru dalam memberikan pelajaran apabila guru semangat dalam memberikan pembelajaran maka guru akan nyaman dalam memberikan pembelajaran dan siswa dapat menerima dengan baik.
 - b. Faktor Eksternal
Faktor eksternal yaitu berasal dari orangtua siswa atau

lingkungan masyarakat, yang artinya dukungan dari masyarakat akan dapat membantu guru dalam mewujudkan kinerja yang profesional,

• SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan adanya pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD INPRES BACU -BACU kebijakan pendidikan terutama yang terkait dengan penyelenggaraan sertifikasi guru agar mengoptimalkan kegiatan sertifikasi guru agar kinerja guru di Indonesia semakin meningkat.
2. Mengadakan penilaian kinerja guru secara rutin untuk mengetahui perkembangan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar.2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Medika Pustaka. Jakarta.
- Fauzi, Akhmad dan Nugroho, Hidayar.R. 2020. *Manajemen Kinerja*, Airlangga University Press. Surabaya, Jawa Timur. <https://books.google.co.id/books?id=hMjjDwAAQBAJ&pg=Diakses pada 20 Agustus 2020>.
- Hasan, K, dkk. 2019. *Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Barru: STIA AL GAZALI BARRU.
- Narty. 2016. *Memahami Beberapa Pengertian Dalam Menyusun Skripsi*. <https://koreshinfo.blogspot.com/2016/01/memahami-beberapa-pengertian-dalam.html>. Diakses pada 20 Agustus 2020.
- Prihartini, 2019. *Meraih Sukses Sertifikasi Guru*, CV Graha Printama Selaras.
- Pianda, Didit. 2018. *Kinerja Guru*, CV Jejak. Jawa Barat.
- Syamsuri Sukri Andis dan Nurdin. 2016. *Profesionalisme Guru Pascasertiikasi*, Vol.IV. No. 02. <https://media.neliti.com/media/publications/60796-ID-profesionalisme-guru-pascasertifikasi.pdf>, Diakses pada 20 Agustus 2020.
- Sakti, Bimo. 2019. *Ensiklopedia Proesi Seri Guru Dan Dosen*, ALPRN. Jawa Tengah. <https://books.google.co.id/books?id>

- b0HYDwAAQBAJ&pg=PA8&dq=manfaat+sertifikasi+guru Diakses pada 20 Agustus 2020.
- Sulaksono, Hari. 2015. *Budaya Organisasi Dan Kinerja*, CV.Budi Utama. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Kharisma Putra Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
- Tindaon, Abdian Yosi. 2012. *Berbagi Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11/pengertian-pengaruh.html>. Diakses pada 20 Agustus 2020.
- Yurizal, 2010. *Tanya Jawab Di Seputar Masalah Sertifikasi Guru*, Yayasan Pena Banda Aceh. Banda Aceh.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press